

**ANALISIS MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) *E-HEALTH* DI PUSKESMAS
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

IGNATIUS DJUNIARTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) *E-HEALTH* DI PUSKESMAS
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA**

Ignatius Djuniarto

**Menyetujui layak untuk dipublikasikan,
Dosen Pembimbing**



Prof. Dr. Heru Kurnianto Tjahjono, M.B.A.

Analisis Model Penerimaan Teknologi Simpus *e-health* di Puskesmas Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Ignatius Djuniarto¹, Heru Kurnianto Tjahjono²

¹ Mahasiswa Magister Manajemen Rumah Sakit, UMY, Yogyakarta

² Dosen Magister Manajemen, UMY, Yogyakarta

Email: ign.djuniarto@gmail.com

Abstract

The technology of Primary Health Care (PHC) Management Information System (Indonesian: *Sistem Informasi Manajemen Puskesmas – SIMPUS e-health*) in PHC Bantul Regency, Yogyakarta, had facing obstacles in its application. Some users said that SIMPUS *e-health* was incomplete in feature, time consuming and not supported by PHC facilities, thus affecting the attitude and interest to use it. The aim of this research was to prove SIMPUS *e-health* is useful, easily use, influencing attitudes and interesting to be used in PHC Bantul Regency, Yogyakarta.

Methods: The research was quantitative confirmatory. The population in this research was the employee of PHCs in Bantul Regency, Yogyakarta, who had actively used SIMPUS *e-health* facilities as many as 110 people with 86 respondents as samples. Data analysis for this research was description statistics and regression analysis. **The result** of the study showed that (1) perceived usefulness had significant influence on behavioral intention to use SIMPUS *e-health*, this was indicated by Sig.value = 0.004 < 0.05 (2) perceived ease of use had significant influence on behavioral intention to use SIMPUS *e-health*, this was indicated by Sig. value = 0.005 > 0.05 (3) attitude towards SIMPUS *e-health* using had a significant influence on behavioral intention to use SIMPUS, this was indicated by Sig.value = 0,013 < 0.05 (4) Perceived usefulness, perceived ease of use and attitude toward SIMPUS *e-health* using simultaneously had significant influence on behavioral intention to use SIMPUS *e-health*, this was indicated by Sig. value = 0.000 < 0.05.

Conclusion: (1) perceived usefulness had significant influence on behavioral intention to use SIMPUS *e-health* (2) perceived ease of use had significant influence on behavioral intention to use SIMPUS *e-health* (3) attitude toward using had significant influence on behavioral intention to use SIMPUS *e-health* (4) Perceived usefulness, perceived ease of use and attitude toward SIMPUS *e-health* using simultaneously had significant influence on behavioral intention to use SIMPUS *e-health*.

©2016 Proceeding Healthcare. All rights reserved

Kata Kunci: *technology acceptance model, SIMPUS e-health, Primary Health Care.*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menjadi solusi yang tepat untuk mendukung ketersediaan informasi yang akurat, mempercepat pelayanan, mengukur kinerja dan menentukan kebijakan kesehatan.¹

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128 tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) bahwa Puskesmas didefinisikan sebagai

Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab melaksanakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Puskesmas melaksanakan kegiatan penyelenggaraan, pemantauan serta penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik upaya wajib maupun pengembangan dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di wilayahnya. Puskesmas membuat Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), yang

merupakan bagian dari SIMPUS, sehingga setiap kegiatannya dapat dievaluasi.²

Kabupaten Bantul, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, mencanangkan Pembangunan Kesehatan yang didukung oleh Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA), supaya terwujud peningkatan kualitas manajemen, pembiayaan dan sistem informasi kesehatan, sesuai rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2011 – 2015. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berupaya meningkatkan kinerja SP2TP dengan mengaplikasikan SIMPUS. SIMPUS Integrated Health Information System (IHIS) merupakan aplikasi Rekam Medik Elektronik (RME) pertama yang dipakai oleh Dinkes Kabupaten Bantul. Pada tahun 2009, Dinkes Kabupaten Bantul mendapat bantuan aplikasi RME dari Kementerian Komunikasi dan Informasi yang disebut dengan *e-health*. Baik SIMPUS IHIS maupun *e-health* dikembangkan oleh PT. Exindo Information Technology. Pada tahun 2016, dari 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul, 16 Puskesmas menggunakan SIMPUS IHIS dan 11 Puskesmas menggunakan aplikasi SIMPUS *e-health*.³

Berdasarkan keterangan beberapa karyawan Puskesmas yang penulis wawancarai saat studi pendahuluan, keberadaan SIMPUS ini mempunyai beberapa kendala. Sarana penunjang yang masih belum memadai, SIMPUS masih perlu di back up dengan rekam medik yang manual, sehingga mereka mengeluhkan adanya waktu, tenaga, pikiran dan biaya yang dikeluarkan

menjadi berlipat. Ketidak-teraturan operator dalam menginput data, juga menjadikan kendala, misal operator tidak memasukkan nama lengkap, alamat dan tanggal lahir.

Timbul pemikiran perlunya melakukan analisa untuk melihat seberapa perlu dan sejauh mana SIMPUS perlu diimplementasikan. Hal ini untuk melihat seberapa efektif dan efisiennya usaha dan biaya yang dibutuhkan dibandingkan dengan manfaat yang dihasilkan. Penulis tertarik menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu teknologi yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: usefulness (kemanfaatan) dan ease of use (kemudahan penggunaan).^{4,5,6} Beberapa peneliti lain yang menggunakan TAM, di antaranya: Adam et al. (1992), Venkantes & Davis (1996), Palupi & Tjahjono (2008), Tjahjono & Palupi (2014).^{4,11}

Dengan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran apakah SIMPUS *e-health* dapat meningkatkan kualitas pelayanan? Apakah persepsi kebermanfaatan penggunaan SIMPUS *e-health* berpengaruh positif terhadap minat berperilaku menggunakan SIMPUS *e-health*? Apakah persepsi kemudahan penggunaan SIMPUS *e-health* berpengaruh positif pada minat berperilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*? Apakah Sikap untuk menggunakan berpengaruh positif terhadap minat berperilaku

menggunakan SIMPUS *e-health*? Dan apakah persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan sikap untuk menggunakan SIMPUS *e-health* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berperilaku menggunakan SIMPUS *e-health*?⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quantitative confirmatory, untuk menguji model yang telah diuji sebelumnya berdasarkan teori yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan desain survei. Populasi penelitian ini adalah 110 pegawai Puskesmas di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yang aktif menggunakan fasilitas SIMPUS *e-health*. Sampel diambil sebanyak 86 responden, menggunakan cara purposive sampling dan dihitung menggunakan rumus Slovin.⁸

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu: *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Behavioral Intention to Use* (BITU). Kuesioner penelitian ini diadap dari Abekhoda, et.al (2014),^{9,10} dan telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas dengan cara one shot.

Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Baik analisis

deskriptif maupun regresi berganda dihitung dengan menggunakan program komputer Statistical Product and Service Solutions (SPSS).⁹

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responen Penelitian

Pada tabel 1 di bawah ini dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah dengan jenis kelamin wanita sebesar 80,2%. Responden berda-sarkan tingkat usia, paling banyak pada usia 31-50 tahun sebanyak 53,5%, yang paling sedikit kelompok usia >50 tahun yaitu sebanyak 16,3%. Responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan Diploma III sebesar 67,4%, paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan SD, yaitu sebesar 1,2%. Responden berdasarkan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah perawat sebanyak 38,4%, dan yang paling sedikit dari jenis pekerjaan staff yaitu sebanyak 7,0%. Lama kerja responden yang paling banyak dengan lama kerja >20 tahun, sebanyak 37,2%, dan paling sedikit dengan lama kerja <10 tahun yaitu sebanyak 11,6%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pria	17	19,8
Wanita	69	80,2
Kelompok Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
<= 30	26	30,2
31-50	46	53,5
>50	14	16,3
Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)

SD	1	1,2
SMP	2	2,3
Diploma I	2	2,3
Diploma III	58	67,4
Diploma IV	7	8,1
Sarjana	16	18,6
Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dokter	7	8,1
Bidan	25	29,1
Perawat	33	38,4
Staff	6	7,0
Lainnya	15	17,4
Lama Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 1 tahun	10	11,6
1-5 tahun	15	17,4
6-10 tahun	16	18,6
11-20 tahun	13	15,1
>20 tahun	32	37,2
Jumlah	86	100

Sumber : Data primer, 2017

2. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan SIMPUS *e-health* yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pertanyaan	Skor Penilaian										Σ	Total Skor	Rata-Rata
		1		2		3		4		5				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Bahasa dalam SIMPUS <i>e-health</i> sangat jelas dan mudah dipahami	0	0	4	4,65	8	9,30	61	70,93	13	15,12	86	341	3,97
2	Arahan/petunjuk di dalam SIMPUS <i>e-health</i> mudah dipahami	0	0	2	2,33	6	6,98	66	76,74	12	13,95	86	346	4,02
3	Mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan SIMPUS <i>e-health</i>	0	0	9	10,47	9	10,47	55	63,95	13	15,12	86	330	3,84
4	Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam menggunakan SIMPUS <i>e-health</i>	4	4,7	21	24,42	22	25,58	35	40,70	4	4,65	86	272	3,16

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat hasil jawaban responden terhadap indikator

pertanyaan pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, bahwa semua indikator masuk kategori baik.

Tabel 3. Persepsi akan manfaat SIMPUS yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pertanyaan	Skor Penilaian										Σ	Total Skor	Rata-Rata
		1		2		3		4		5				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Penggunaan SIMPUS <i>e-health</i> mempercepat pekerjaan saya	0	0	4	4,65	10	11,63	61	70,93	11	12,79	86	337	3,92
2	Penggunaan SIMPUS <i>e-health</i> meningkatkan kinerja saya	0	0	1	1,16	14	16,28	61	70,93	10	11,63	86	338	3,93
3	Penggunaan SIMPUS <i>e-health</i> mempermudah pekerjaan saya	0	0	0	0,00	28	32,56	50	58,14	8	9,30	86	324	3,77
4	Penerapan SIMPUS <i>e-HEALTH</i> sangat bermanfaat dalam pekerjaan saya	0	0	1	1,16	23	26,74	46	53,49	16	18,60	86	335	3,90
5	SIMPUS <i>e-health</i> , meningkatkan produktivitas saya	0	0	4	4,65	40	46,51	34	39,53	8	9,30	86	304	3,53

Tabel 4. Persepsi Responden Terhadap Sikap terhadap Penggunaan yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pertanyaan	Skor Penilaian										Σ	Total Skor	Rata-Rata
		1		2		3		4		5				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Saya bernia menggunakan SIMPUS <i>E-health</i> dalam melakukan pekerjaan saya	0	0	1	1,16	2	2,33	72	83,72	11	12,79	86	351	4,08
2	Saya akan mempelajari bagaimana menggunakan SIMPUS <i>E-health</i> untuk melakukan pekerjaan saya	0	0	7	8,14	34	39,53	42	48,84	3	3,49	86	299	3,48

3	Saya percaya bahwa SIMPUS <i>E-health</i> diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan saya	0	0	1	1,16	13	15,12	64	74,42	8	9,30	86	337	3,92
No	Pertanyaan	Skor Penilaian										Σ	Total Skor	Rata-Rata
		1		2		3		4		5				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
4	Penggunaan SIMPUS <i>E-health</i> adalah ide bagus	0	0	0	0,00	15	17,44	61	70,93	10	11,63	86	339	3,94

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat hasil jawaban responden terhadap indikator pertanyaan pada variabel sikap

terhadap penggunaan, dapat diketahui bahwa semua indikator masuk kategori cukup baik.

Tabel 5. Persepsi Responden Terhadap Minat/keinginan Menggunakan yang Dirinci Menurut Indikatornya

No	Pertanyaan	Skor Penilaian										Σ	Total Skor	Rata-Rata
		1		2		3		4		5				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Saya secara rutin menggunakan SIMPUS <i>E-HEALTH</i> dalam pekerjaan saya	0	0	3	3,49	10	11,63	59	68,60	14	16,28	86	342	3,98
2	Saya akan sangat senang menggunakan SIMPUS <i>E-HEALTH</i> untuk pekerjaan-pekerjaan saya yang selanjutnya	0	0	0	0,00	27	31,40	45	52,33	14	16,28	86	331	3,85
3	Banyak pekerjaan rutin saya terlaksana dengan menggunakan SIMPUS <i>E-HEALTH</i>	0	0	4	4,65	27	31,40	43	50,00	12	13,95	86	321	3,73

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat hasil jawaban responden terhadap indikator pertanyaan pada variabel minat/keinginan menggunakan, dapat diketahui bahwa semua indikator masuk kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa minat/keinginan pegawai

Puskesmas di Kabupaten Bantul untuk menggunakan SIMPUS adalah baik.

3. Analisis Regresi Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi linier berganda mempergunakan asumsi bebas dari

multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas, dimana :

1) Uji Multikolinearitas

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya, bila nilai matriks korelasi

tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Apabila nilai VIF berada dibawah 5 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas.^{6,12}

Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
percieved ease of use	0,768	1,302
perceived usefullness	0,768	1,302

a. Dependent Variable: Attitude toward using

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
percieved ease of use	0,749	1,336
perceived usefullness	0,456	2,192
Attitude toward using	0,478	2,092

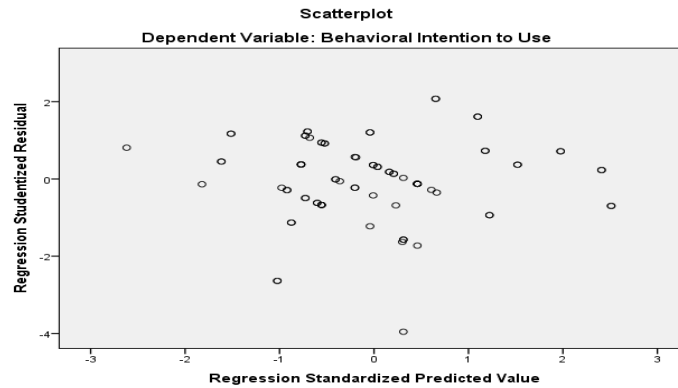
a. Dependent Variable: Behavioral Intention to Use

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model persamaan 3 karena nilai VIF < 5 dan nilai TOL > 0,1.

2) Heteroskedastisitas

Jika di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain maka dapat diperlukan uji heteroskedas-

tisitas. Disebut homoskedastisitas jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Heteroskedastisitas dapat dideteksi salah satunya dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variable terikat (z PRED) dan nilai residualnya (sRESID).⁶



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Gambar di atas tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, seluruh variabel memiliki

distribusi normal. Uji normalitas pada data penelitian berguna untuk pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis¹². Hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		86	86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	,40101600	,26572707	,41472934
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,107	,092	,107
	Negative	,086	,085	,069
Kolmogorov-Smirnov Z		-,167	-,092	-,107
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,953	,849	,996
		,216	,466	,274

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa uji *one sample Kolmogorov Smirnov* terhadap sebaran data seluruh residual persamaan regresi tidak signifikan

(Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05) yang berarti distribusi dikatakan normal.

b. Hasil analisis uji regresi berganda

Hasil analisis uji regresi berganda dengan *dependent*

variable Behavioral Intention to Use (Minat perilaku menggunakan) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Interaksi Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,238	,471		,505	,615
1 perceived ease of use	,260	,088	,258	2,941	,004
perceived usefulness	,374	,129	,327	2,904	,005
attitude toward using	,439	,172	,280	2,546	,013

a. Dependent Variable: Behavioral Intention to Use

Berdasarkan Tabel 8. dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{BITU} = 0,238 + 0,260 \cdot \text{PEOU} + 0,374 \cdot \text{PU} + 0,439 \cdot \text{ATU}$$

dengan

PEOU = persepsi kemudahan penggunaan

PU = persepsi terhadap kegunaan

ATU = sikap terhadap penggunaan

BITU = minat/keinginan untuk menggunakan

Dari hasil estimasi regresi yang diperoleh dapat dijelaskan makna koefisien regresi sebagai berikut :

b₁ = 0,260, artinya apabila semakin tinggi terjadi Persepsi kemudahan penggunaan maka minat berperilaku menggunakan makin positif juga.

b₂ = 0,374, artinya variabel persepsi kebermanfaatan SIMPUS berpengaruh positif terhadap minat berperilaku menggunakan.

b₃ = 0,439, artinya variabel sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap minat berperilaku menggunakan.

1) Uji t

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan uji t

H₁: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*.

H₂ : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*.

H₃ : Sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*.

Kriteria pengujian:

Sig t hitung < 0,05, maka Hipotesis diterima

Sig t hitung > 0,05, maka Hipotesis ditolak

Pengambilan keputusan :

Dari hasil perhitungan persamaan 1,2 dan 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

a) H₁ diterima bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-*

- health*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.004 < 0,05
- b) H2 diterima bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig= 0,005 > 0,05
- c) H3 diterima bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig= 0,013 < 0,05

2) Uji F (pengaruh serentak)

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,284	3	5,428	30,445	,000 ^b
	Residual	14,620	82	,178		
	Total	30,904	85			

- a. Dependent Variable: Behavioral Intention to Use
- b. Predictors: (Constant), Attitude toward using, perceived ease of use, perceived usefulness

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat SIMPUS, dan sikap terhadap penggunaan berpengaruh bersama-sama terhadap minat/keinginan menggunakan SIMPUS pada Pegawai Puskesmas di Bantul. Hal

ini ditunjukkan oleh nilai sig. (0,000) < 0,05.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui besarnya koefisien determinasi ganda (R²).

Tabel 10. Uji R² Persamaan Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,527	,510	,42225

- a. Predictors: (Constant), Attitude toward using, perceived ease of use, perceived usefulness
- b. Dependent variable: behavioral Intention to use

Berdasarkan analisis koefisien determinasi untuk persamaan regresi diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R²)

sebesar 0,510, artinya pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan, Persepsi manfaat SIMPUS,

dan Sikap terhadap penggunaan secara bersama-sama terhadap minat perilaku menggunakan sebesar 51% sedangkan

sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Penerimaan pegawai Puskesmas di Bantul terhadap SIMPUS *E-health* dapat dimodelkan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan pada minat berperilaku menggunakan SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,004 < 0,05$. Manfaat SIMPUS *E-health* untuk membantu kecepatan, dan kelancaran serta ketepatan laporan harian maupun bulanan amat sangat dipahami oleh para petugas Puskesmas, sehingga mereka tertarik untuk menggunakannya. Di dalam benak mereka, SIMPUS *E-health* sangat bermanfaat. Manfaat yang besar dari SIMPUS *E-health* dapat dirasakan oleh para petugas di dalam membuat laporan SP2TP, didukung di dalam laporan SP2TP data yang perlu diisi, sebagian besar sudah terangkum di dalam SIMPUS *E-health*. Pengisian SIMPUS *e-health*, banyak kendala. Kendala infrastruktur antara lain jumlah komputer dalam satu puskesmas tidak memadai dengan kebutuhan, apabila sumber daya listrik mati belum ada sumber daya pengganti, keamanan ruang komputer belum terjamin, dan lain sebagainya. Kendala SDM, antara lain jumlah pengguna yang paham komputer di dalam satu puskesmas masih sedikit, tenaga teknisi komputer yang terbatas jika ada kerusakan. Hal-hal

tersebut di atas menyebabkan pengguna enggan untuk memakai SIMPUS *E-health*.

2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan pada minat berperilaku menggunakan SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,005 < 0,05$. Bahasa dan arahan dalam SIMPUS *E-health* mudah dipahami. Penyedia SIMPUS *E-health* (PT. Excindo), melakukan pendampingan sehingga kesulitan pengoperasian SIMPUS *E-health* dapat teratasi, walaupun kadang memerlukan waktu yang tidak sedikit. Petugas Puskesmas merasa terbantu dengan adanya SIMPUS *e-health*, data lebih akurat, lebih *up date*, cepat direspon jika ada masalah, laporan SP2TP lebih terorganisir dan setiap bagian berperan serta di dalam memberikan data. Pemerintah daerah Bantul melalui Dinas Kesehatan Kabupaten mengakomodasi SIMPUS *E-health* dengan menyediakan pelatihan SDM dan pendampingan dalam proses pelaksanaannya. SIMPUS *E-health* diberlakukan untuk mendukung pembangunan kesehatan di wilayah Kabupaten Bantul.
3. Sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,013 < 0,05$. Sikap merupakan perilaku yang masih ada di dalam pikiran, belum diejawantahkan dalam tindakan. Pemikiran para

petugas Puskesmas bahwa SIMPUS *e-health* bermanfaat, menimbulkan perilaku petugas yang positif untuk memakai SIMPUS *e-health* di dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Responden adalah Pegawai Negeri Sipil pada Puskesmas, mereka dituntut untuk melaksanakan kewajibannya dengan kondisi yang ada. Ketebatasan ini membentuk sikap mereka untuk patuh terhadap sistem yang ada, yaitu menggunakan SIMPUS *e-health*.

4. Persepsi kemanfaatan (PU), Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), dan Sikap terhadap penggunaan (ATU) secara simultan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan (BITU) SIMPUS *e-health*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05. Keinginan berperilaku untuk menggunakan (BITU) SIMPUS *e-health* berarti merupakan dorongan dari ketiga faktor Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan penggunaan, dan Sikap terhadap penggunaan secara bersama-sama, hal ini didukung oleh penelitian Masrom (2006). Triplet (kemanfaatan, kemudahan dan sikap) ini dapat menjadi perhatian utama para pembuat kebijakan dan perancang sistem teknologi informasi, sehingga TI di layanan kesehatan akan mudah diterima dan digunakan.⁹ Minat berperilaku menggunakan SIMPUS *e-health* ini diharapkan dapat berlanjut menjadi perilaku (*behaviour*) penggunaan yang sesungguhnya (*actual Usage*). Perilaku yang sesungguhnya tidak dapat diobservasi oleh peneliti menggu-

nakan daftar pertanyaan, maka banyak diganti dengan nama persepsi pemakaian (*perceived usage*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Persepsi kemanfaatan penggunaan berpengaruh signifikan pada minat berperilaku menggunakan SIMPUS *e-health*.
2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan pada minat berperilaku menggunakan SIMPUS *e-health*.
3. Sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan pada minat berperilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*.
4. Persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan sikap terhadap penggunaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku menggunakan SIMPUS *e-health*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Perwira EAC, Kushartantya, dan Saputra R, 2012, 'Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Studi Kasus: Puskesmas Ngawen dan Puskesmas Jogonalan Klaten)'. *Journal of Informatics and Technology*, Vol. 1 nomor 3, Tahun 2012, hal: 15-20. Diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/joint>.
2. Kementerian Kesehatan, 2004, *Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan*

- Masyarakat, Keputusan Menteri Kesehatan, Nomor 128/Menkes/SK/II/2004, 10 Februari 2004, Jakarta. Diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://www.bksikmikpikkfki.net/file/download/KMK%20No.%20128%20Th%202004%20ttg%20Kebijakan%20Dasar%20Puskesmas.pdf>.
3. Haryanto, A., 2014, *Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Kabupaten Bantul Tahun 2014*, Diakses pada 13 Oktober 2016 dari <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20388008&lokasi=lokal>
 4. Putra G, dan Tjahjono HK, 2009, 'Kajian Minat Berperilaku Aparatur Pemerintah Kota Dalam Menggunakan E-Government: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)', National Conference on Management Research. Diakses pada 10 Agustus 2016 dari <http://library.ums.ac.id/katalog.php?opo=lihatDetilKatalog&id=65312>.
 5. Tjahjono HK, dan Palupi M, 2014, 'Model Konseptual Intensi Berwirausaha Berbasis Teknologi Informasi (TI)', *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, Vol 5, No 1 (1-10), Februari 2014. Diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://journal.ums.ac.id/index.php/bti/article/view/2444/2425>.
 6. Sutanto, 2009, 'Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)', *Jurnal Ilmiah*, ISSN 0216 – 0544, Vol. 5, No. 2, Juli 2009, hal. 1-10. Diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://sutanto.staff.uns.ac.id/files/2010/03/prop-simpus.pdf>.
 7. Santoso, S., 2012, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
 8. Sekaran, U., 2003, *Research methods for business : a skill-building approach*. 4th Edition, John Wiley & Sons Inc, America.
 9. Abdekhoda M, Ahmadi M, Dehnad A, Hosseini AF, 2014, 'Information Technology Acceptance in Health Information Management', *Methods of information in medicine*, 2014 Jan 1;53(1):14-20. Diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24248003>
 10. Gagnon MP, Ghandour EK, Talla PK, Simonyan D, 2014, 'Electronic health record acceptance by physicians: Testing an integrated theoretical model'. *Journal of Biomedical Informatics* 48 (2014) 17–27. Diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24184678>
 11. Palupi M, dan Tjahjono HK, 2008, 'Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM) Dengan Mempertimbangkan Gender Pada Perilaku Penggunaan Internet', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Ekobis*, No 2, Vol 9, Juli-2008. Diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://herukurniantotjahjono.com/wp-content/uploads/2010/07/EKOBIS-TAM-UMY.doc>.
 12. Arikunto S, 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.